

Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah dalam Perspektif Al-Qur'an

Zulkhairi, Zulkhairi^{1*}

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,

email: zulkhairi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.104>

ABSTRACT

The research discusses the theory of spiritual leadership and Islamic teachings, and transposes the theoretical components of the spiritual leadership model into an Islamic leadership model that is more suitable for Islamic educational institutions. The research tries to find the concept of leadership in the perspective of the Qur'an. The research method is qualitative type. The technique used is literature study. Data were collected through relevant studies. The results of the study show that leadership in Islam is the term caliph, Imam, and Ulil-Amri; the concepts of caliph, imam, and ulil-Amri are very relevant to leadership in organizations; Surah Al Maidah verse 2 contains various lessons that are important to be absorbed and practiced by every Muslim, especially leaders in society, educational institutions. The context of leadership in society and educational institutions is to increase self-awareness, emotional and social interaction, communication, and daily interactions in the work environment, business and social activities of the community.

Keywords: *Al-Qur'an Perspective; Leadership Style; School Leadership;*

ABSTRAK

Penelitian membahas teori kepemimpinan spiritual dan ajaran agama Islam, dan melakukan transposisi teoritis komponen model kepemimpinan spiritual menjadi model kepemimpinan Islam yang lebih sesuai untuk lembaga pendidikan Islam. Penelitian berusaha menemukan konseptual kepemimpinan dalam perspektif Al-Qur'an. Metode penelitian berjenis kualitatif. Teknik yang digunakan adalah studi pustaka. Data dikumpulkan melalui studi relevan. Hasil Penelitian menunjukkan kepemimpinan dalam Islam istilah khalifah, Imam, dan Ulil-Amri; konsep khalifah, imam, dan ulil-Amri sangat relevan dengan kepemimpinan dalam organisasi; surat Al Maidah ayat 2 mengandung berbagai hikmah yang penting untuk diresapi dan dipraktikkan oleh setiap muslim, terutama pemimpin dalam masyarakat, lembaga pendidikan. Konteks kepemimpinan dalam masyarakat dan lembaga pendidikan adalah meningkatkan kesadaran diri, kepekaan emosional dan interaksi sosial,

berkomunikasi, dan pergaulan sehari-hari di lingkungan kerja, bisnis dan kegiatan sosial masyarakat.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Perspektif Al Qur'an; Gaya Kepemimpinan.*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam sebuah lembaga pendidikan seperti sekolah dan madrasah, karena kepala sekolah dan madrasah sebagai pemimpin dilembaganya, dengan demikian tugas seorang pemimpin yaitu menggerakkan, mempengaruhi, memberi motivasi, serta mengarahkan orang didalam organisasi atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Crockett, Billingsley, & Boscardin, 2012; Irfan, 2021).

Dalam upaya menggerakkan, mempengaruhi, serta memotivasi guru, tenaga pegawai, siswa dan siswi, seorang kepala sekolah harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan administrasi dan pengawasan, agar siswa dan siswi sekolah mampu menerapkan budaya islami di sekolah dengan kesadaran bersama, dengan demikian suasana budaya islami tersebut harus terlaksanakan secara tepat dan berkesinambungan (Rivai & Mulyadi, 2011).

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. tidak kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. kepala sekolah yang baik bersikap dinamis untuk mempersiapkan berbagai macam program pendidikan. bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah (Istikomah, 2019; M. Mukhtar, Risnita, & Prasetyo, 2020).

Dalam Islam sendiri, kepemimpinan mendapatkan porsi bahasan yang tidak sedikit. Tidak sedikit ayat al-Qur'an dan Hadits yang membincang akan pentingnya kepemimpinan dalam sebuah organisasi, lembaga maupun komunitas keluarga, ada beberapa konsep al-Quran yang terkait dengan kepemimpinan antara lain, khalifah (khalifah), imam (imamah) dan pemimpin daerah ulil-Amri, serta relevansinya dengan beberapa ayat al-Qur'an tentang kepemimpinan (Ather & Sobhani, 2007).

Kepemimpinan yang berkualitas adalah kepemimpinan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammada SAW, beliau memimpin dalam segala aspek kehidupan dan haruslah menjadi suri teladan bagi kita terutama bagi pemimpin lembaga pendidikan yakni kepala sekolah dan madrasah, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ۗ - ٢١

Artinya: "Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah"(QS. Al-Ahzab: 21)

Adapun sejarah lain timbulnya kepemimpinan, sudah ada sejak nenek moyang dahulu kala, kerjasama dan saling melindungi telah muncul bersama-sama dengan peradapan manusia. Kerjasama tersebut muncul pada tata kehidupan sosial masyarakat atau kelompok-kelompok manusia. Berdasarkan beberapa perspektif Alquran tersebut maka penulis merasa tertagugah untuk mengupas dan mengkaji lebih dalam tentang teroi-teori kepemimpinan yang terdapat di dalam al-Qur'an tersebut dalam kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah di lembaga pendidikan Islam. Adapun tujuan Penulisan dalam makalah ini, diantaranya untuk mengetahui konsep-konsep Kepemimpinan dalam Islam dan bagaimana kepemimpinan dalam Perspektif Alquran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kualitatif kepustakaan. Data dikumpulkan melalui sumber buku primer atau jurnal penelitian yang relevan. Adapun sumber yang dijadikan rujukan berkaitan dengan tema kepemimpinan, gaya kepemimpinan, kepemimpinan Islam. Data yang dikumpulan kemudian di analisis untuk ditemukan model penelitian berkaitan dengan kepemimpinan dan efektivitas Pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah.

Kepemimpinan adalah kekuatan atau kualitas seseorang dalam memimpin dan mengarahkan apa yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan. Sedangkan pemimpin disebut pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak dan sebagainya. Pemimpin adalah orang yang memimpin, sedangkan kepemimpinan ialah perihal pemimpin atau cara memimpin. Oleh karena itu, setiap pemimpin tidak akan sama dalam kepemimpinannya. Ini berarti bahwa seorang pemimpin akan mempunyai gaya yang khas dalam memimpin.

Kepemimpinan memiliki arti memimpin, menuntun menunjukkan jalan, melatih, mendidik, dan mengajari. Selain memiliki pengertian menunjukkan jalan, memimpin juga berarti mempengaruhi dan pemimpin mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari orang-orang yang dipimpinnya. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain dalam hubungan antara pimpinan dengan bawahan atau dengan pengikut. (Avolio, 1999).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah sebagai seni dan ilmu tentang proses memperoleh tindakan dari orang lain dan pencapaian visi. Setiap orang menginginkan pemimpin yang memiliki kompetensi, kejujuran, pandangan kedepan, pemberi inspirasi dan berhasil. Bahkan pemimpin harus mampu bagaimana menciptakan suatu atmosfir kepercayaan. Jadi pemimpin menunjukkan integritas memiliki makna besar dan membangun kepercayaan menambah untuk mencapai visi kepemimpinan (Mastuhu, 2008; Riggs, 1998).

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain dalam hubungan antara pimpinan dengan bawahan atau dengan pengikut (Crockett et al., 2012). Pada hakikatnya makna kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi orang lain mencapai tujuan dalam suatu situasi. Sebagaimana dalam Alquran ditemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan. Diantaranya Firman Allah Swt. dalam QS. Al Baqarah/2: 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ - ۳۰

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Ayat ini mengisyaratkan bahwa khalifah (pemimpin) adalah pemegang mandat Allah Swt. untuk mengemban amanah dan kepemimpinana langit di muka bumi. Ingat komunitas malaikat pernah memprotes terhadap kekhalifahan manusia dimuka bumi (Misbah, Sulaeman, & Bakhri, 2019).

Pengertian Kepemimpinan

Kepala sekolah ialah salah satu personel sekolah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan (Kartono, 2018). Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin satu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Mulyadi, 2010).

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta

persyaratan-persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.

Pola kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Bagaimana kepala sekolah untuk membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai pemimpin dapat di analisis dari kepribadian. Kepribadian kepala sekolah akan tercermin dalam sifat-sifat (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggung jawab, (4) berani mengambil resiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil (7) teladan.

Konsep-konsep Kepemimpinan dalam Islam

Didalam Al-Qur'an konsep kepemimpinan diungkapkan dengan berbagai macam istilah antara lain khalifah, Imam, dan Ulil-Amri, konsep-konsep ini akan dibahas sebagai berikut.

Konsep Khalifah (Al-khalifah)

Konsep khalifah dimulai pada hakikatnya sejak ada pada masa nabi Adam secara personil, yaitu memimpin dirinya sendiri, dan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam Islam juga mencakup memimpin diri sendiri yakni mengarahkan dan membawa diri ke arah kebaikan. Disamping memimpin diri sendiri, konsep khalifah juga berlaku dalam memimpin umat hal ini dapat dilihat dari diangkatnya nabi Daud sebagai khalifah. Konsep khalifah di sini mempunyai syarat antara lain, tidak membuat kerusakan di muka bumi, memutuskan suatu perkara secara adil dan tidak menuruti hawa nafsunya.

Allah memberi ancaman bagi khalifah yang tidak melaksanakan perintah Allah tersebut. Begitupun seorang kepala sekolah yang diberi amanah oleh Allah untuk menjadi pemimpin pendidikan, hendaknya sanggup menggali makna kepemimpinan Islam sehingga mampu memimpin dirinya, membawa didirinya untuk menjadi kepala sekolah yang amanah yang benar-benar punya misi membangun dan mencerdaskan anak-anak bangsa.

Al-Quran menyajikan beragam kriteria kepemimpinan dengan contoh individu nyata perihal hubungan kekuasaan dan kepemimpinan. Allah mengutus orang pilihan sebagai *qudwah hasanah* bagi umat manusia. Dalam Islam, Allah telah mengutus sosok Muhammad sebagai cerminan hidup, termasuk dalam persoalan kepemimpinan. Muhammad memiliki pengaruh yang tidak hanya meliputi lokal dunia arab saja-pada waktu itu-, melainkan pengaruh terhadap seluruh penjuru dunia. Selain itu, Muhammad bukan saja bertanggung jawab terhadap teologi Islam tapi sekaligus juga bertanggung jawab terhadap pokok-pokok etika dan moralnya. Tindakan Muhammad untuk merubah tatanan sosial yang memiliki moralitas rendah-*jahiliyyah*-sangatlah berani. Beliau rela harta bahkan nyawa menjadi taruhan.

Konsep Imam (Al-Imamah)

Adapun ayat-ayat yang menunjukkan istilah imam antara lain:

وَجَعَلْنَاهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ
وَكَانُوا لَنَا عَبِيدِينَ ۝ - ٧٣

Artinya: Dan Kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan Kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan salat dan menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami mereka menyembah. (QS, Al- Anbiya' : 73)[3]

Konsep imam dalam kepemimpinan yang dimaksud adalah sebagai pemimpin bagi orang yang bertaqwa, pemimpin bagi seluruh manusia, dalam kepemimpinan itu seorang pemimpin akan memberikan petunjuk kepada orang yang dipimpinnya, agar mereka mengerjakan kebaikan, selalu beribadah kepada Allah, mengerjakan shalat, membayar zakat, dan beriman kepada Allah.

Proyeksi kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin di lembaganya, diharapkan kepala sekolah dapat mengendalikan para guru dan pegawai serta anak-anak didik untuk selalu melaksanakan tugas masing-masing dengan baik, kemudian dapat memberikan motivasi dan pengawasan kepada seluruh warga sekolah untuk dapat beribadah kepada Allah, menyertakan Allah dalam seluruh sikap dan tindak tanduknya, karena hanya kepada Allah segala sesuatu diserahkan, dan hanya Allah yang dapat menentukan berhasil atau tidak sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya.

Konsep Ulil-Amri

Berbeda dengan ayat-ayat yang menunjukkan istilah amri, ayat-ayat yang menunjukkan istilah uli-al-Amri dalam Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا - ٥٩

Artinay: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya". (QS. Annisa : 59)

Kepala sekolah adalah wakil yang mengemban tugas dari Allah untuk mengurus manusia dalam dunia pendidikan, menyelesaikan suatu permasalahan pendidikan dalam beberapa keputusan dan kebijakan yang berorientasi dengan ajaran Tuhan Allah SWT, dengan demikian kepala sekolah akan mampu menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pemimpin.

Konsep-konsep di atas baik khalifah, imam atau uli amri adalah konsep yang diajarkan oleh Allah yang terdapat dalam Al-Quran, konsep-konsep ini pada hakikatnya berlaku umum untuk semua jenis dan bentuk organisasi. Konsep tersebut sangat baik sekali diterapkan dalam setiap organisasi, karena konsep-konsep itu sudah teruji kebenarannya yang telah diterapkan dalam kepemimpinan Rasulullah, kekhalifahan para sahabat, sampai masa pemerintahan Umayyah dan Abbasiyah. Pada masa-masa yang lalu itu berbagai sejarah telah mengungkapkan betapa hasil kepemimpinan telah mensejahterahkan rakyat.

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Alquran dalam surah Al-Maidah, Ali-Imran dan Al-Baqarah.

Surah Al-Maidah Ayat 2

Surah Al Maidah juga disebut Al Uqud (perjanjian) karena kata tersebut termuat dalam ayat pertama. Di mana Allah memerintahkan agar hamba-Nya memenuhi janji terhadap Allah dan perjanjian yang mereka buat terhadap sesama manusia. Perjanjian tersebut kemudian dijabarkan dalam Surat Al Maidah Ayat 2 yang berisi larangan dan perintah yang harus dikerjakan umat. Berikut adalah terjemahan Surat Al Maidah Ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَاِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِّيْنَ
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۖ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَتَانُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ - ٢

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridhaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampau batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya".

Asbabun nuzul merupakan sebab-sebab suatu ayat Alquran diturunkan. Mengutip dari Lubab al-Nuqul fi Asbab al-Nuzul oleh Jalal al-Din al-Suyuti, Surat Al Maidah ayat 2 diturunkan oleh Allah sebagai jawaban atas suatu peristiwa yang tengah terjadi. Ketika Rasulullah SAW bersama para sahabatnya

berada di Hudaibiyah, mereka dicegah untuk tidak pergi ke Baitullah oleh kaum kafir Quraisy. Kemudian lewat sekumpulan orang musyrik dari Timur yang hendak pergi berumrah ke Baitullah. Para sahabat Nabi SAW berkata: "Kita cegah mereka (orang-orang musyrik dari Timur) sebagaimana mereka (kaum kafir Quraisy) mencegah kita untuk pergi ke Baitullah". Ayat tersebut kemudian turun untuk menegaskan bahwa para sahabat tidak diperkenankan untuk melakukan pembalasan dengan landasan permusuhan belaka.

Surat Al Maidah ayat 2 mengandung berbagai hikmah yang penting untuk diresapi dan dipraktikkan oleh setiap muslim, terutama pemimpin dalam masyarakat, lembaga pendidikan. Kandungan Surat Al Maidah ayat 2 mencakup (1) larangan berperang pada bulan tertentu; (2) larangan menyiksa binatang; (3) perintah untuk saling tolong-menolong dalam kebajikan dan ketaqwaan, dan melarang untuk saling tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan; (4) perintah bertakwa kepada Allah.

Dalam kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah, dalam Surat al-Maidah ayat 2 ini dapat disimpulkan bahwa kita tidak boleh membenci suatu kaum karena menghalang-halangi kita. Hal ini merupakan puncak pengendalian jiwa dan toleransi hati. Pengendalian jiwa merupakan puncak yang harus dicapai oleh umat yang ditugasi Tuhannya untuk memimpin manusia dan mendidik kemanusiaan untuk mendaki ke ufuk kemuliaan yang cemerlang. Kepemimpinan juga merupakan wujud dari sikap profesionalisme sebagai seorang individu sebuah organisasi (Zaim, Demir, & Budur, 2021).

Inilah tanggung jawab kepemimpinan dan kesaksian atas manusia. Tanggung jawab yang menuntut orang-orang beriman untuk mengesampingkan kepentingan pribadi dan melupakan deritanya sendiri untuk maju ke depan menjadi teladan di dalam mengaktualisasikan Islam di dalam perilakunya, dan untuk bersikap yang luhur sebagaimana diciptakan oleh Islam (Suharya, Agustinah, & Sugiarti, 2018).

Surah Ali-Imran Ayat 59

Surah Ali Imran merupakan surah yang memiliki urutan ke-3 dalam Alquran. Surah ini masih termasuk dalam Juz 3 dan Juz 4. Pada ayat ke 159 termasuk dalam kategori juz 4. Arti Surah Ali Imran ayat 159

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ ۗ خَلَقَهُ ۖ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ ۖ كُنْ فَيَكُونُ ۚ - ٥٩

Artinya "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya." QS: Al Imran: 59.

Kandungan Surah Ali-imran 159. Berikut akan disajikan kandungan dari surah Ali Imran ayat 159 yang disarikan dari tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Fi Zhilalil Quran, Tafsir Al Azhar dan Tafsir Al Munir.

Lemah Lembut merupakan Rahmat Allah. Hal pertama yang dapat diambil dari Surat Ali Imran ayat 159 ini adalah sifat lemah lembut Rasulullah Shalallahu'alahiwassalam adalah karena rahmat Allah. Rasulullah Shalallahu'alahiwassalam memiliki sifat lemah lembut. Ayat ini menyatakan, sifat lemah lembut itu dikarenakan rahmat Allah ta'ala. Penjelasan yang disajikan oleh Sayyid Qutb itu mengisyaratkan, sikap lemah lembut harus dimiliki oleh setiap mukmin, terlebih lagi jika ia seorang pemimpin baik dalam keluarga maupun dalam lembaga pendidikan.

Sikap Kasar akan Menjauhkan diri dari lingkungan sekitar. Hal kedua yang dapat diambil dari Surat Ali Imran ayat 159 ini menjelaskan akibat bersikap keras lagi kasar. Kata-kata kasar dan keras hati adalah sifat yang secara fitrah dibenci oleh manusia. Jika ada pemimpin baik dalam keluarga, masyarakat, dan khususnya lembaga pendidikan, kata-katanya kasar dan hatinya keras, maka sudah barang tentu manusia akan menjauhinya dan tidak senang terhadapnya. Jika ada yang mendekat, itupun karena takut dan terpaksa. Sehingga akan mempengaruhi kinerja para pegawai, dan masyarakat dalam lingkungan kerja serta kepemimpinannya lemah dan rentan masalah.

Memaafkan dan Sikap Demokratis. Ketiga, kandungan yang dapat diambil dari Surat Ali Imran ayat 159 ini ialah perintah untuk memaafkan dan memohonkan ampun serta bermusyawarah. Meskipun sebagian dari kaum muslimin telah berbuat salah, Allah tetap memerintahkan Rasulullah untuk memaafkan dan memohonkan ampunan kepada Allah. Allah juga memerintahkan untuk mengajak mereka bermusyawarah.

Tawakkal dan menyikapi Hasil Musyawarah. keempat, kandungan dari Surat Ali Imran ayat 159 ini adalah perintah untuk bertawakkal kepada Allah ketika telah melaksanakan berbagai tugas dan tanggung jawab kepemimpinan dalam keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan Islam. Operasionalisasi dari kegiatan musyawarah dalam konteks manajemen diterjemahkan menjadi gaya kepemimpinan partisipatif, atau adanya komunikasi efektif dalam mewujudkan partisipasi masyarakat organisasi (Arifin, Muadin, & Salabi, 2019; Chan, 2019; Yukl, 2007).

Surah Albaqarah Ayat 147

أَلْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ - ١٤٧

Artinya: Kebenaran itu dari Tuhanmu, maka janganlah sekali-kali engkau (Muhammad) termasuk orang-orang yang ragu. (QS. Al-Baqarah: 147)

Menurut Quraish Shihab: Sesungguhnya kebenaran itu adalah yang berasal dari Allah, bukan yang justru menyesatkan, maka yakinlah akan kebenaran itu

dan jangan bimbang ataupun ragu. Persoalan kiblat adalah sebagian dari kebenaran, maka laksanakan terus perintah itu dan jangan hiraukan orang-orang yang menentang.

Kepemimpinan identik dengan kekuasaan dan wewenang (Alistier, Amanda, Leithwood, & Livingstone, 2005). Dengan berbagai macam varian makna kekuasaan, kepemimpinan atau kekuasaan memiliki peran penting yang berfungsi untuk menentukan baik-buruk tatanan sosial masyarakat (Park, Miao, & Kim, 2015). Sebab, kepemimpinan pada dasarnya akan melahirkan suatu "kekuatan" dengan berbagai cara, termasuk dengan paksaan. Kapasitas kepemimpinan dianggap sebagai ukuran efisiensi, efek positif dari aktivitas kepemimpinan sekolah adalah pemahaman masyarakat organisasi terhadap visi yang hendak dicapai. Peningkatan prestasi juga dapat diketahui melalui gaya kepemimpinan yang dilaksanakan. Ini mungkin hasil dari perbedaan yang relatif kecil dalam capaian akademik secara keseluruhan dan perilaku pemimpin sekolah antara sekolah yang diteliti. Hasil menggarisbawahi peran penting pemimpin sekolah dalam efektivitas sekolah dan menawarkan wawasan berharga tentang bagaimana pemimpin sekolah benar-benar dapat membuat perbedaan.

Bentuk urgensi seorang pemimpin yang baik dan benar dapat dilihat dari terwujudnya masyarakat, negara, atau bahkan agama yang teratur (*Baldatun Tayyibun wa Rabbun Ghafur*). Bahkan penunjukan suatu pemimpin merupakan suatu tugas agama yang sangat besar. Agama, bahkan dunia tidak akan tegak tanpa adanya kepemimpinan. Kemaslahatan suatu masyarakat tidak akan tercapai tanpa adanya tatanan sosial yang baik dan benar. Dalam konteks kehidupan sosial yang makmur tidak akan terwujud dengan tanpa adanya pemimpin. Ketiga kata yaitu pemimpin, kepemimpinan, dan kekuasaan memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan (Dacholfany, 2015; H. Mukhtar & Prasetyo, 2020). Seorang pemimpin lahir bukan hanya berdasarkan suku dan ras yang terpandang. Efektivitas kepemimpinan mengacu kepada beberapa indikator tergantung pada sudut pandang atau pendekatan yang digunakan, apakah itu kepribadiannya, keterampilan, bakat, sifat-sifatnya, atau kewenangannya yang dimiliki yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap teori maupun gaya kepemimpinan yang akan diterapkan (Maulida, Ariyanto, & Zulkhairi, 2019; Rukmani, Ramesh, & Jayakrishnan, 2010).

Implikasi dari kajian makalah ini adalah saran-saran penting tentang konsep kepemimpinan ini bagi kelompok dan masyarakat yang berbeda tugas dan tanggung jawab seperti praktisi diluar lembaga pendidikan baik swasta dan negeri. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber bacaan dan pengetahuan bagi para pembaca dan peneliti dalam bidang kepemimpinan lembaga pendidikan Islam. Kepada setiap calon imam atau pemimpin dalam masyarakat dan lembaga pendidikan, tingkatkanlah kesadaran diri dan kepekaan emosional dan sosial dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan pergaulan sehari-hari di lingkungan kerja, bisnis dan kegiatan sosial masyarakat.

KESIMPULAN

Konseptualisasi bahasan kepemimpinan dalam Islam dan kepemimpinan kepala sekolah dalam perspektif Alqur'an, maka penulis merumuskan kesimpulan, saran dan implikasinya yaitu (a) konsep kepemimpinan dalam Islam digambarkan dalam Al-Qur'an yaitu dengan istilah khalifah, Imam, dan Ulil-Amri; (b) konsep konsep khalifah, Imam, dan Ulil-Amri tersebut sangat baik sekali diterapkan dalam setiap organisasi, karena konsep-konsep itu sudah teruji kebenarannya yang telah diterapkan dalam kepemimpinan Rasulullah, kekhalifahan para sahabat, sampai masa pemerintahan Umayyah dan Abbasiyah; (c) surat Al Maidah ayat 2 mengandung berbagai hikmah yang penting untuk diresapi dan dipraktikkan oleh setiap muslim, terutama pemimpin dalam masyarakat, lembaga pendidikan. Kandungan Surat Al Maidah ayat 2 mencakup (a) larangan berperang pada bulan tertentu; (b) larangan menyiksa binatang. c), perintah untuk saling tolong-menolong dalam kebajikan dan ketaqwaan, dan melarang untuk saling tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. d), perintah bertakwa kepada Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alister, N. B., Amanda, C., Leithwood, D. K., & Livingstone, D. (2005). *International Handbook of Educational Policy* (N. Bascia, A. Cumming, A. Datnow, K. Leithwood, & D. Livingstone, Eds.). <https://doi.org/10.1007/1-4020-3201-3>
- Arifin, M., Muadin, A., & Salabi, A. S. (2019). Strategi Komunikasi Kiai Pesantren Darul Falah dalam Perubahan Budaya Merariq Nyongkolan (Studi Kasus Pada Masyarakat Suku Sasak Sekitar Pesantren Darul Falah Lombok Nusa Tenggara Barat). *LENTERA*, 3(1). <https://doi.org/10.21093/lentera.v3i1.1762>
- Ather, S. M., & Sobhani, F. A. (2007). Managerial Leadership: an Islamic Perspective. *IIUC Central Library Repository*. Retrieved from <http://dspace.iiuc.ac.bd:8080/xmlui/handle/88203/119>
- Avolio, B. (1999). *Full Leadership Development: Building the Vital Forces in Organizations* (M. A. Vail, Ed.). California: Sage Publication.
- Chan, S. C. H. (2019). Participative Leadership and Job Satisfaction. *Leadership & Organization Development Journal*.
- Crockett, J. B., Billingsley, B., & Boscardin, M. L. (2012). *Handbook of Leadership and Administration for Special Education*. Routledge.
- Dacholfany, M. I. (2015). Leadership Style in Character Education at The Darussalam Gontor Islamic Boarding. *Al-Ulum*, 15(2), 447. <https://doi.org/10.30603/au.v15i2.212>
- Irfan, M. (2021). *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Kepemimpinan Transformasional di MTs N 2 Bandar Lampung)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.

- Istikomah, I. (2019). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada SMK Negeri 4 di Kota Jambi. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 3(2), 39-55. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v3i2.560>
- Kartono, K. (2018). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Rajawali Pers.
- Mastuhu. (2008). *Sistem Pendidikan Visioner* (2nd ed.). Tangerang: Lentera Hati.
- Maulida, P., Ariyanto, S., & Zulkhairi, Z. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 3(1), 66-85. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v3i1.613>
- Misbah, M., Sulaeman, S., & Bakhri, S. (2019). Role of Leadership in Organizational Change: A Case Study at Attaqwa Putra Islamic Boarding School Bekasi-Indonesia. *Asian Journal of Contemporary Education*, 3(1), 72-84.
- Mukhtar, H., & Prasetyo, M. A. M. (2020). *Pesantren Efektif Model Teori Integratif Kepemimpinan-Komunikasi-Konflik Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mukhtar, M., Risnita, R., & Prasetyo, M. A. M. (2020). The Influence of Transformational Leadership, Interpersonal Communication, and Organizational Conflict on Organizational Effectiveness. *International Journal of Educational Review*, 2(1), 1-17. <https://doi.org/10.33369/ijer.v2i1.10371>
- Mulyadi, M. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. UIN-Maliki Press.
- Park, S. M., Miao, Q., & Kim, M. Y. (2015). The Role of Leadership Behaviors for Enhancing Organizational Effectiveness in the Chinese Public Sector. *International Review of Public Administration*, 20(2), 153-176. <https://doi.org/10.1080/12294659.2015.1040204>
- Riggs, D. E. (1998). Visionary Leadership. *Leadership & Academic Librarians*.
- Rivai, V., & Mulyadi, D. (2011). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (8th ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rukmani, K., Ramesh, M., & Jayakrishnan, J. (2010). Effect of Leadership Styles on Organizational Effectiveness. *European Journal of Social Sciences*, 15(3), 365-369.
- Suharya, Y., Agustinah, & Sugiarti, D. Y. (2018). The Role of Kyai's Leadership in Preparing Quality Santri (Case Study Of Darussalam Gontor Modern Islamic Boarding School). *VISIPENA*, 9(2), 236-246.
- Yukl, G. (2007). *Kepemimpinan Dalam Organisasi* (5th ed.). Jakarta: Indeks Gramedia.
- Zaim, H., Demir, A., & Budur, T. (2021). Ethical Leadership, Effectiveness and Team Performance: an Islamic Perspective. *Middle East J. of Management*, 8(1), 42. <https://doi.org/10.1504/MEJM.2021.111991>